KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Sagu Pertama Maria

Penulis
Khasnau Saifira

Ilustrator
Felia Febriany G.

B3

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Sagu Pertama Maria

Penulis
Khasnau Saifira

Ilustrator
Felia Febriany G.

Sagu Pertama Maria
Penulis : Khasnau Saifira
Penyelia : Supriyatno, Helga Kurnia, Yanuar Adi Sutrasno
Illustrator : Felia Febriany Gunawan
Editor Naskah : Randi Ramliyana, Adi Setiawan Tri Wahyudi
Editor Visual : Titin Anggun Purbaningsih
Desainer : Felia Febriany Gunawan

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-623-118-701-7
ISBN 978-623-118-702-4 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/14, Victor Gaultney, Annie Olsen, Pablo Ugerman.
iv, 36 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Pak Kapus

Hai, anak-anakku tersayang.

Mari membaca dan temukan keajaiban dalam buku ini. Kalian akan menemukan petualangan seru yang akan mengajarkan banyak hal.

Cerita yang asyik dan gambar yang indah membuat buku ini menarik untuk menjadi sahabat terbaik kalian.

Yuk, ajak orang tua dan teman-teman membaca bersama.

Selamat membaca.

Pak Kapus (Kepala Pusat Perbukuan)

Supriyatno, S.Pd., M.A
196804051988121001

Pesan untuk Pembaca

Halo, Adik-adik!

Orang Marind di Kampung Senegi, Merauke masih banyak yang mengkonsumsi sagu sebagai makanan utama. Jika tidak ada beras, mereka akan memangkur sagu di hutan sagu. Dalam berbagai acara besar, mereka masih menggunakan sagu sebagai salah satu hidangan makanan.

Apa kalian sudah pernah melihat proses membuat sagu? Maria akan bercerita dan menunjukkan kepada kalian cara membuat sagu di hutan sagu. Ini juga pengalaman pertama baginya. Yuk, kita sama-sama membaca kisahnya Maria!

Jakarta, November 2023

Kak Fira & Kak Felia

Liburan sekolah kali ini, aku tinggal bersama Nenek.
Nenek tinggal di kampung Senegi.

Kepala kampung mengumumkan kepada seluruh warga kampung untuk ikut kegiatan pangkur sagu nanti sore.
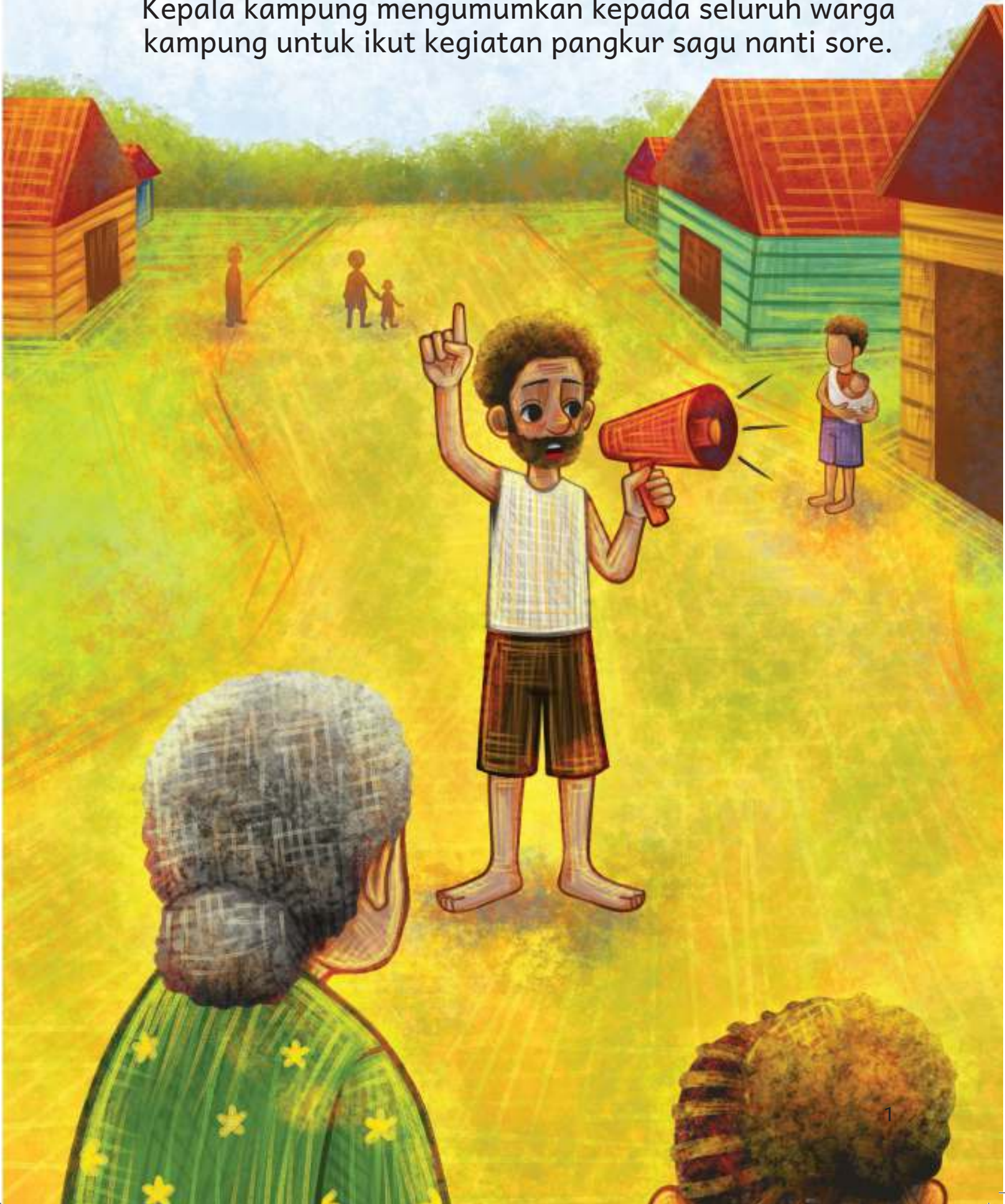
Besok adalah peringatan 40 hari meninggalnya salah satu warga kampung. Mereka membutuhkan banyak sagu untuk acara tersebut.

Kami akan bergotong royong membuat sagu di hutan sagu.
Tentu saja aku akan membantu Nenek memangkur sagu.
Ini akan menjadi sagu pertama buatanku.
Asyik!

Kami membagi tugas.
Para lelaki akan
mengukur sagu.

Kemudian, para perempuan
akan memangkur sagu.

Sebagian besar orang dewasa ikut pangkur sagu.
Eh, siapa itu?
Sepertinya ia seumuran denganku.
Aku ingin berkenalan dengannya.
Namanya ternyata Klara.
Di sebelahnya adalah Yohan, adiknya.
Aku senang sekali punya teman baru.

BUKK!

BUKK!
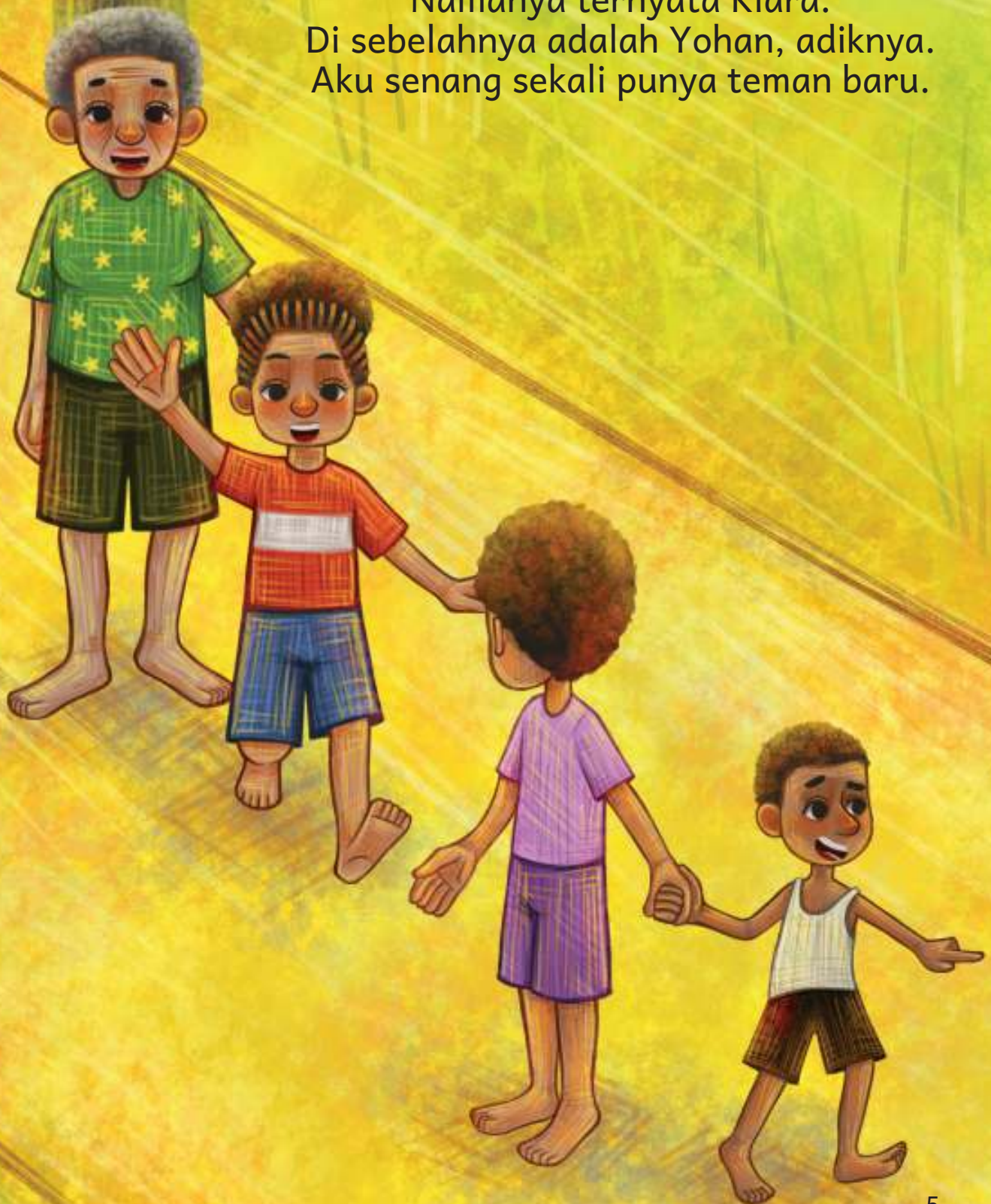
Kami berbagi tugas.
Nenek memangkur sagu dan aku memasukkan air ke dalam wadah.
Nantinya air sagu akan mengendap di wadah paling bawah.
Klara memangkur di sebelahku.
Ia bisa memangkur sagu sendirian.
Hebat sekali dia.

Setelah serbuk sagu dipukul-pukul, aku peras serbuk sagunya.
Hal ini dilakukan agar tidak ada air tersisa di serbuk sagu.

Tapi, apa itu? Ada serbuk sagu di aliran air.
Harusnya sagu itu sudah tersaring.
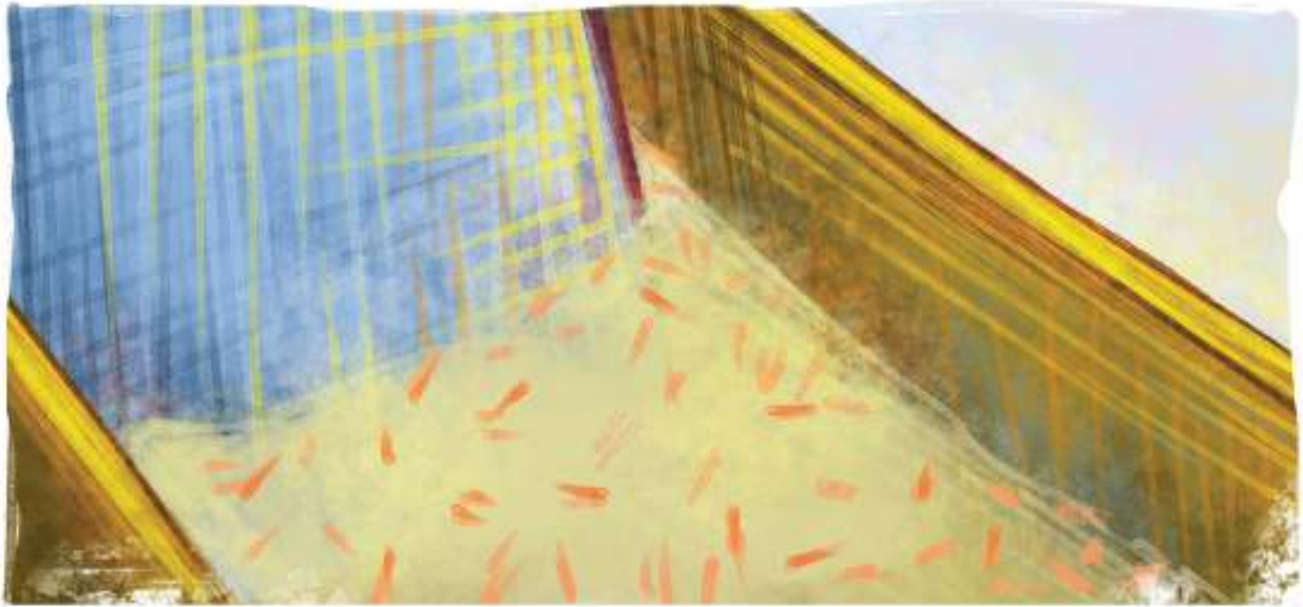
Kenapa ada serbuk sagu di sana?

Ternyata saringannya tidak terpasang dengan baik.
Pengaitnya ada yang lepas.
Aku ikat kembali saringan itu.

Nah, kalau begini semua serbuk sagu akan tersaring!

Aku akan melanjutkan pangkur sagu.
Tapi kedua emberku ternyata sudah kosong.
Bagaimana ini?

Aku harus mengambil air di sumur.
Letaknya tidak jauh dari sana.

Klara juga kehabisan air.
Kami pun pergi bersama.

Betapa kagetnya kami dengan apa yang kami lihat.

Antre!

Lama sekali, aku sudah tidak sabar.

Giliran kami tiba.
Kami bergegas memenuhi keempat ember dengan air.

Aku ingin segera melanjutkan pangkur sagu lagi.
Hari sudah semakin sore.

Pelan-pelan, Maria!
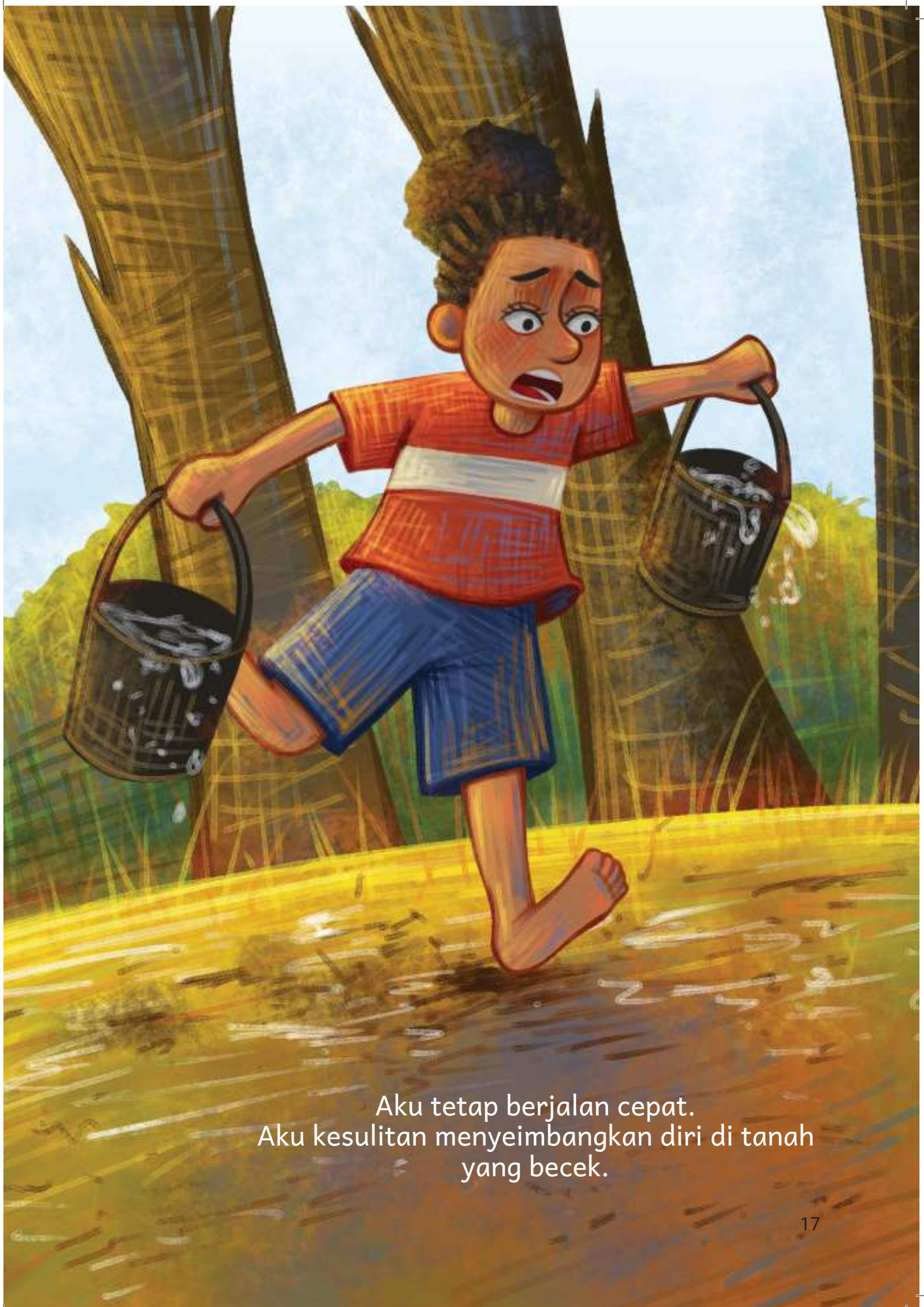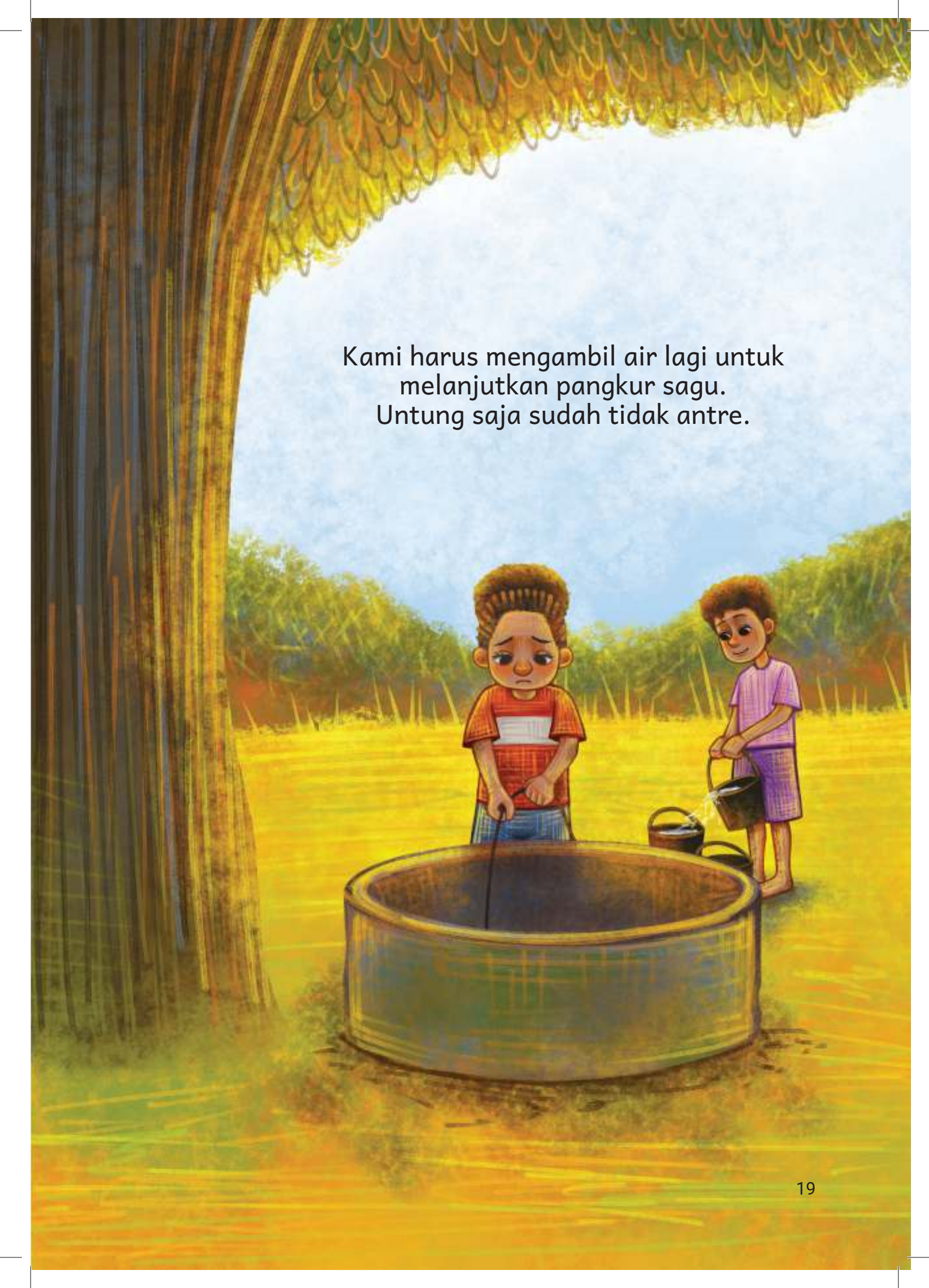
Aku tetap berjalan cepat.
Aku kesulitan menyeimbangkan diri di tanah yang becek.

BRUKKK

Semua air punyaku tumpah.

Kami harus mengambil air lagi untuk
melanjutkan pangkur sagu.
Untung saja sudah tidak antre.

Aku meminta maaf pada Klara
karena meninggalkannya tadi.

Tidak apa-apa, Maria.

Air sagu sudah memenuhi wadah dan memadat.
Nenek memotong menjadi tiga bagian.
Lalu diletakkan di atas daun sagu.

Waktunya dibakar.
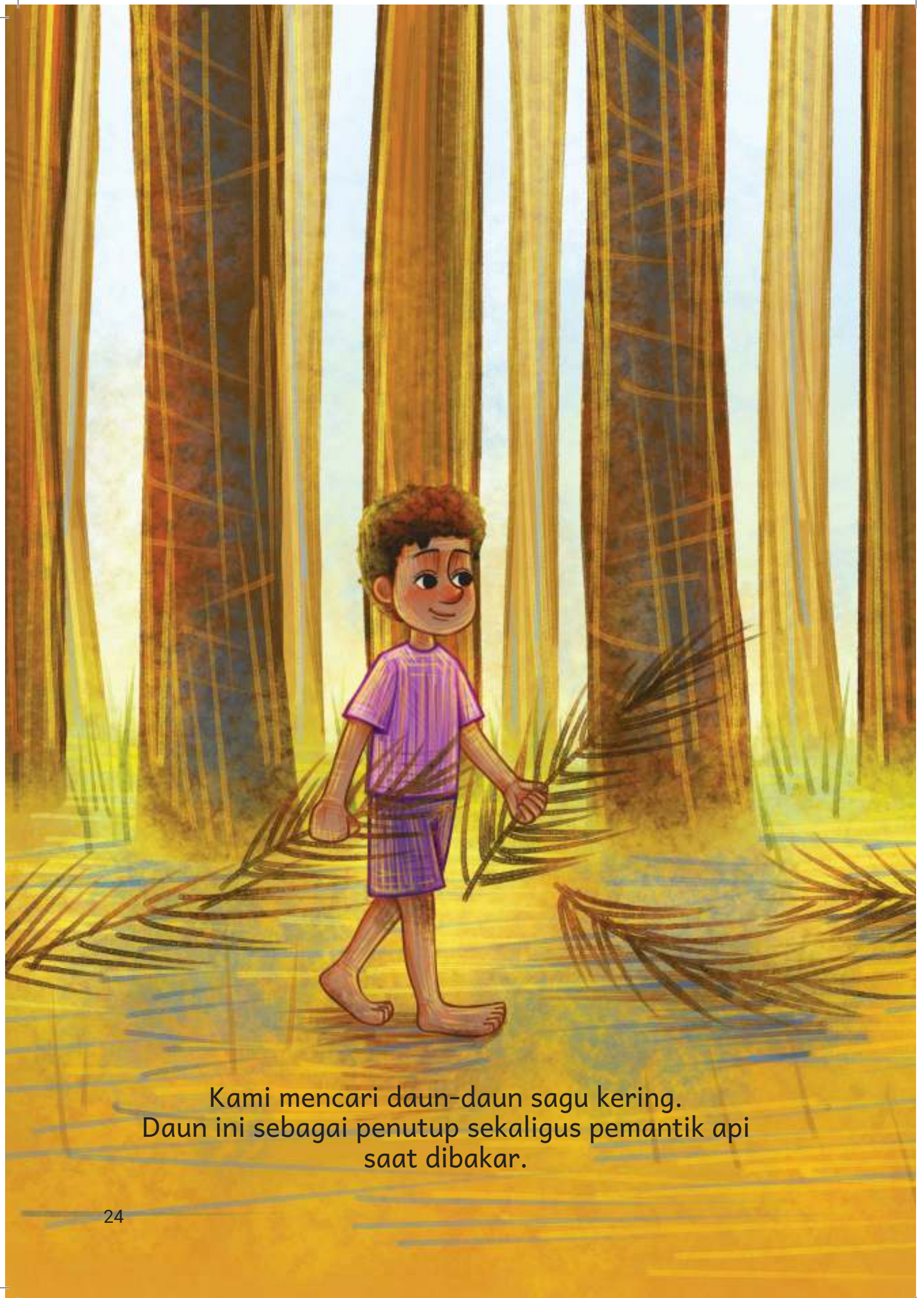
Kami mencari daun-daun sagu kering.
Daun ini sebagai penutup sekaligus pemantik api saat dibakar.
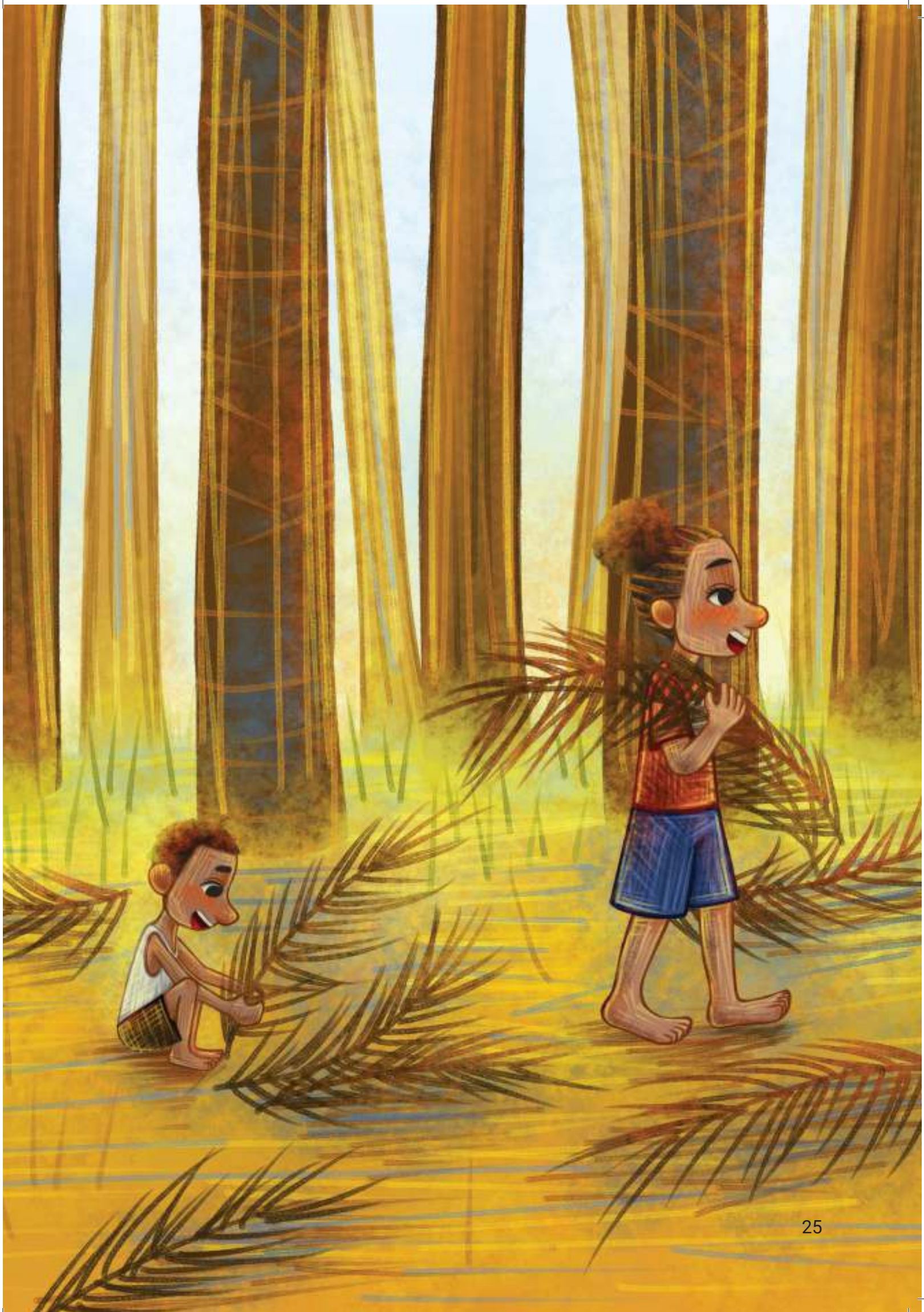
Daun sudah terkumpul dan siap
untuk dibakar.

Oh, tidak!
Sekarang api sulit dinyalakan
karena banyak angin.

Aku dan Klara mencoba menutupi api kecil yang baru saja menyala. Kami berharap angin tidak mematikan apinya lagi.

Berhasil!
Api sudah mulai menyala dan membakar daun-daun sagu.
Nenek meminta kami untuk menjaga jarak dari api.
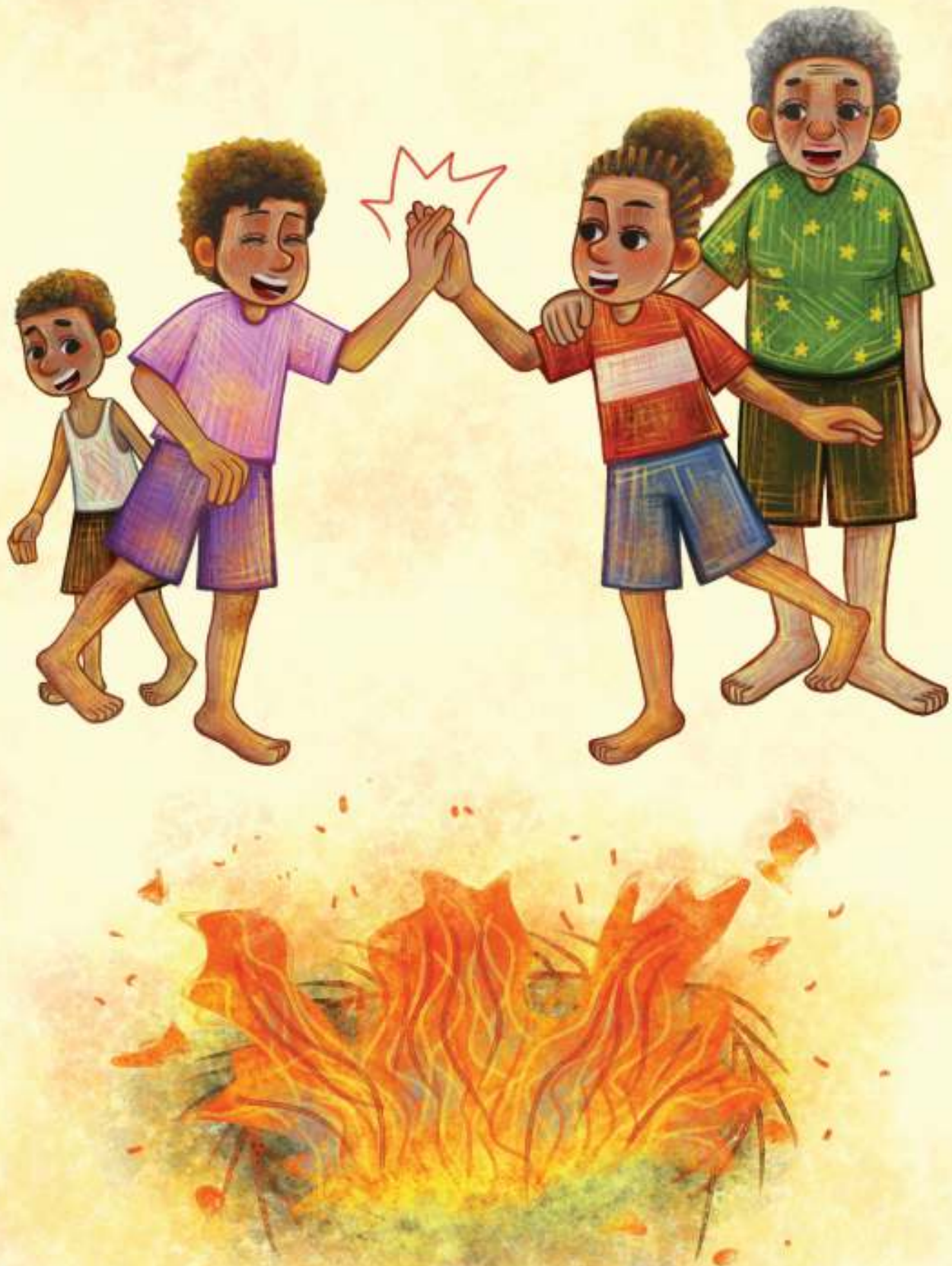
Setelah api padam dan sudah tidak panas, Nenek menguliti bagian gosong sagu tersebut.

Ternyata bagian gosong itu bisa dimakan.
Aku ingin mencobanya.

Tiba-tiba, Yohan melompat tidak sabar.
Ia ingin juga mendapat bagiannya.

Aku juga mau!

Masalahnya, Yohan melompat di atas abu bekas bakar sagu.
Untung saja, abu sudah tidak panas lagi.
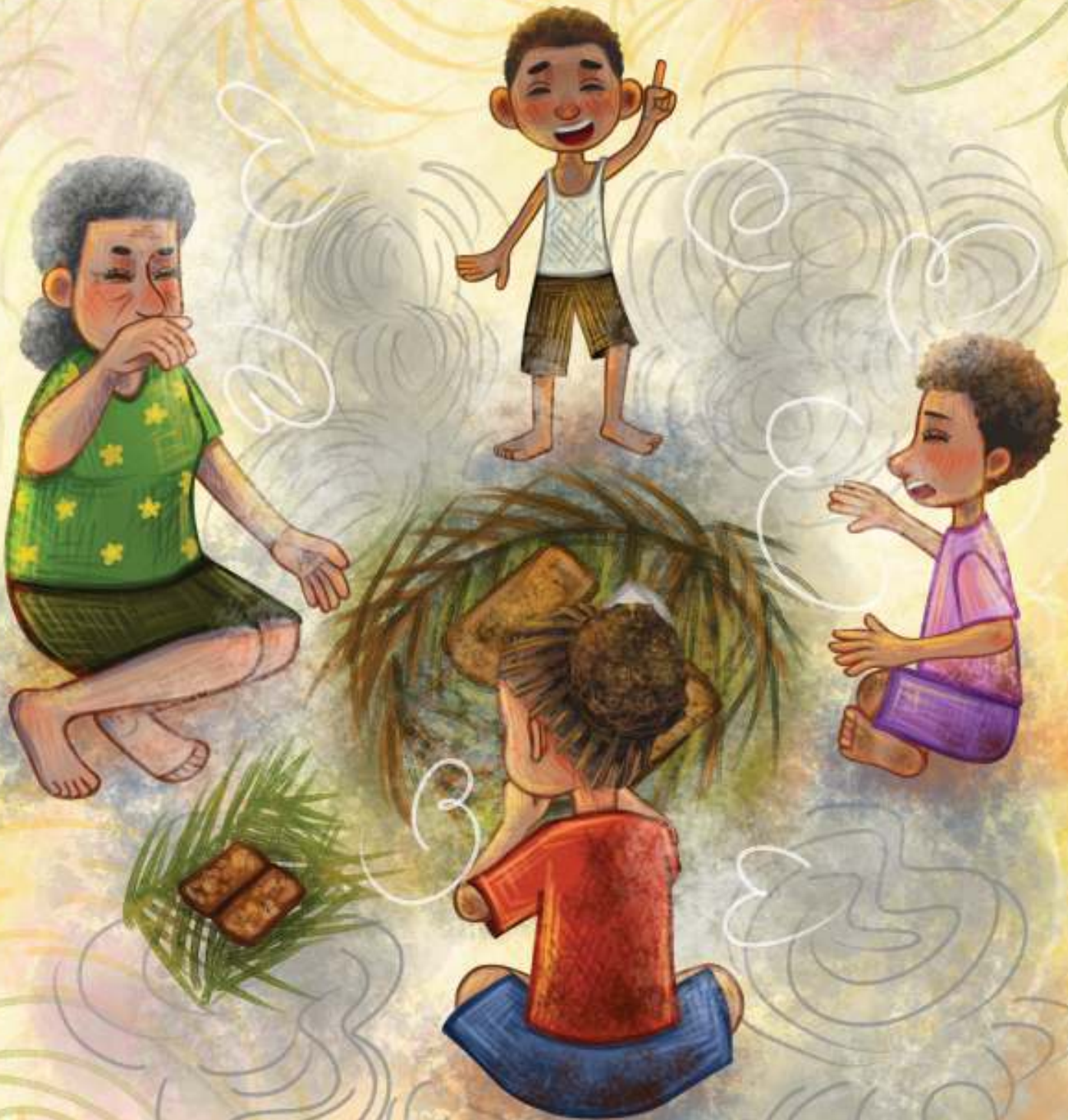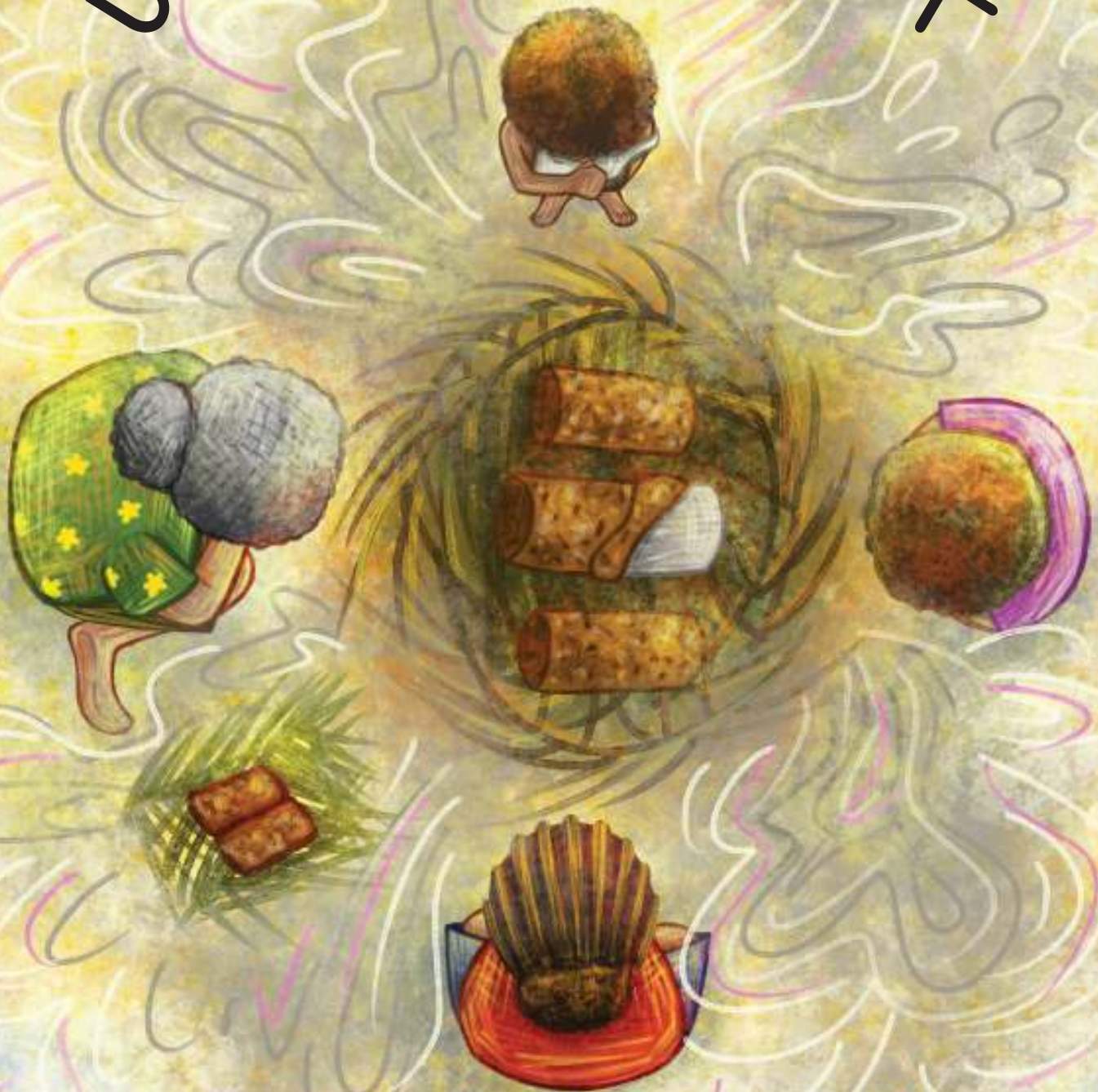
Kami mencoba menutupi wajah dari
abu yang beterbangan.
Namun, terlambat...

Wajah kami penuh dengan abu putih.
Kami pun tertawa bersama.

Kami pulang dengan membawa satu potong sagu. Sisanya dikumpulkan untuk acara di kampung.

Hmm, jadi ini rasanya sagu yang dibakar. Kenyal dan hambar, tapi enak!
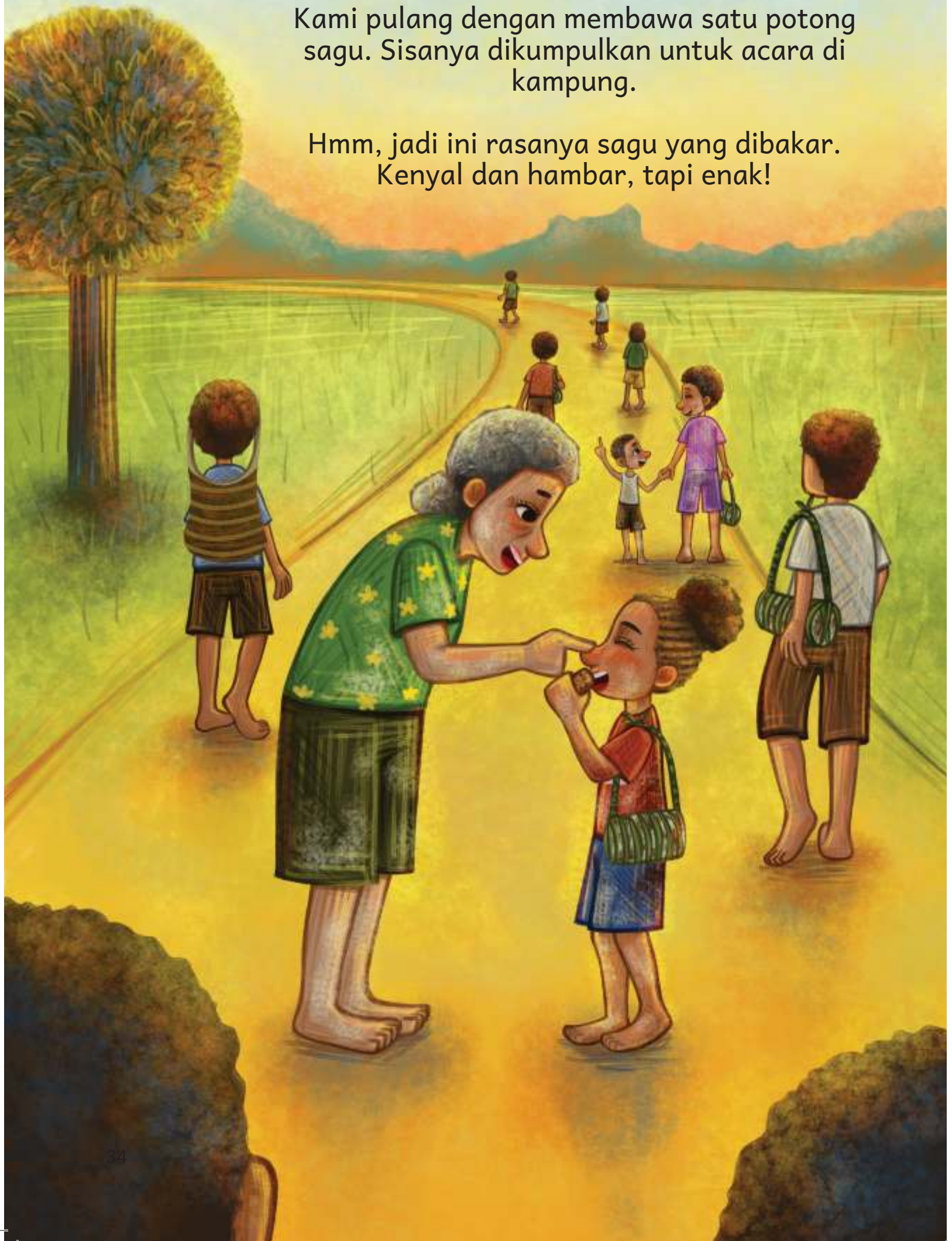
Profil Kakak Keren

Penulis

Khasnau Saifira merupakan lulusan Antropologi yang menekuni penulisan buku anak dari tahun 2022. Selain menulis, ia juga suka menggambar. Ia menjadi salah satu penulis terpilih dalam kompetisi Gerakan Literasi Nasional (GLN) tahun 2023 dan Sayembara Cerita Anak Dwibahasa Gorontalo 2023. Khasnau bisa dihubungi lewat akun instagramnya @fiirashin atau pos-el Khasnausaifira@gmail.com.

Ilustrator

Felia memulai perjalanannya sebagai ilustrator di tahun 2022 bersama Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek dengan mengilustrasikan sebuah buku teks. Sejak kecil, menggambar adalah hal yang paling disukainya. Dengan menggambar, ia bisa menuang imajinasinya ke dalam sebuah kertas. Kalau mau mengenal dan lihat-lihat karya Felia yang lain, yuk, kunjungi akun instagramnya @ailef_arts atau bisa dihubungi melalui feliafebrianyy@gmail.com.

Editor Naskah

Randi "Peppo" Ramliyana Lelaki yang hobi berkain ini adalah seorang dosen bahasa Indonesia. Selain dosen, ia pun seorang ilustrator, penulis buku, editor buku, editor visual, dan ahli bahasa pada beberapa kasus di persidangan. Saat ini, ia sedang menempuh kuliah S-3 Manajemen Pendidikan. Ia dapat ditemukan di akun media sosialnya @peppo.ran.

Editor Naskah

Adi Setiawan Tri Wahyudi, akrab disapa Adi, merupakan seorang Analis Sistem Informasi dan Jaringan di Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek. Belum lama Adi terjun dalam dunia perbukuan, yakni sejak tahun 2022. Adi menamatkan pendidikan DII Teknik Informatika Politeknik Pos Indonesia pada tahun 2006, pendidikan SI Informatika Universitas Mercu Buana pada tahun 2017, dan pendidikan S2 Informatika Universitas Indonesia pada tahun 2022. Kamu dapat menyapanya melalui adi.setiawan@kemdikbud.go.id

Editor Visual

Titin Purba yang Anggun . Anak api dengan semangat cahaya matahari yang lahir di bulan hujan. Saat ini menjalankan aksinya sebagai agen ceria di Pusat Perbukuan. Suka mengabadikan rasa dan suasana dalam gambar dan gambar bergerak. Musik, lagu, dan tarian mengiri langkahnya yang terbit di @tintangerine (Instagram) Yuk, sapa!